

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang tumbuh dan berkembang pesat mampu mengharumkan bangsa dan negara Indonesia menurut Depdikbud (1978/1979: 129) menyatakan bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan, dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan di atas lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran yang panjang dan lebar yang sudah ditentukan. Lebih lanjut menurut Depdikbud (1978/1979: 129) lapangan dibagi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang terentang di tiang net yang di tanam di pinggir lapangan.

Sedangkan menurut Grice Tony (1996: 1) Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai persaingan. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan, net, raket dan *shuttlecock* dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat di sertai dengan gerakan tipuan.

Menurut Herman Subardjah (1999: 13) permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat di lakukan

dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Menurut M.L Johnson (1984: 5) bulutangkis atau badminton dapat dikatakan sebagai olahraga hiburan dan pertandingan yang di gemari tua muda di seluruh dunia. Tidak dapat di pungkiri bahwa permainan olahraga badminton selain untuk olahraga dapat juga di jadikan salah satu objek yang memiliki banyak manfaat. Contohnya seperti dalam kenyataan, bulutangkis dapat dijadikan hiburan bagi sekelompok orang yang tidak memiliki banyak waktu untuk bertemu. Dengan adanya bulutangkis, para pemainnya dapat saling berinteraksi sehingga akan terjadi komunikasi yang akhirnya dapat menjadi suatu hubungan yang berkelanjutan dalam hal di luar lapangan contohnya dalam hal bisnis.

2. Pengertian Servis

Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seseorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena *fault*. Menurut Tohar (1991: 67) pukulan servis adalah pukulan dengan raket yang memukul *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Menurut Ick (2002: 30) pukulan servis merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena kalau peraturan yang lama hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Namun sekarang ini peraturan pada permainan bulutangkis di tetapkan oleh IBF sudah ada perubahan, pada pertandingan resmi sekarang sudah menggunakan sistem *rally point*. Jadi tidak selalu pemain melakukan servis yang mendapat nilai. Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan di mainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan (James Poole 1986 : 142).

“Servis harus di lakukan dengan pukulan *under hand* (gerak dari bawah ke atas), akan tetapi setiap jenis pukulan dapat di gunakan dalam *rally*, pukulan *long service forehand* harus di lakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan yang penuh. *Shuttlecock* yang di pukul harus di usahakan jatuh menurun secara tegak lurus ke bawah di suatu tempat di garis belakang untuk *service* permainan tunggal dan perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk *service* permainan tunggal. Dengan demikian bola lebih sulit untuk di perkirakan jatuhnya dan sulit untuk di pukul sehingga pengembalian lawan kurang efektif Tony Grice, (1996 : 25)

Ada beberapa jenis servis bulutangkis. Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan. Macam-macam bentuknya meliputi servis pendek, panjang, datar, dan servis kendut.

a. Servis Pendek (*Short Service*)

Servis Pendek yaitu *service* dengan mengarahkan *Shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara

garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar 1992 : 41).

b. Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang adalah pukulan servis yang di lakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan (Tohar 1992: 42).

c. Servis datar (*drive service*)

Yang di maksud dengan servis datar adalah pukulan servis dengan cara memukul *Shuttlecock* secara keras, cepat, mendatar dan setipis mungkin melewati net secara sejajar dengan lantai. Arah tujuan pukulan itu di tempatkan titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan (Tohar, 1992: 42)

d. Servis kedut (*Flick service*)

Yang di maksud servis kedut di sini adalah pukulan servis yang di lakukan dengan cara cambukan. Menurut Tohar (1992: 25), gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan raket dengan *shuttlecock* (*Impack*), secara mendadak pukulan itu di cambukkan atau dikedutkan. Biasanya servis di gabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu *service forehand* atau *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaanya sesuai dengan situasi permainan di lapangan.

e. Servis *Forehand*

1) Servis *forehand* pendek (*short forehand service*)

- a) Variasi arah dan sasaran servis pendek ini dapat di latih secara serius dan sistematis.
- b) *Shuttlecock* harus di pukul dengan ayunan raket relatif pendek.
- c) Pada saat perkenaan dengan kepala (daun) raket dan kok, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan, dan perhatikan peralihan titik berat badan.
- d) Cara latihannya adalah dengan sejumlah *shuttlecock* dan di lakukan berulang-ulang.

2) Servis *forehand* panjang (*long forehand service*)

- a) Jenis servis ini terutama di gunakan dalam permainan tunggal.
- b) *Shuttlecock* harus di pukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.
- c) Saat memukul *shuttlecock*, ke dua kaki terbuka selebar panggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.
- d) Perhatikan gerakan ayunan raket, kebelakang, kedepan, dan setelah melakukan pukulan, harus dilakukan dengan sempurna serta diikuti peralihan titik berat badan dari kaki belakang ke kaki depan yang harus berlangsung kontinyu dan harmonis.
- e) Biasakan selalu berkonsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*.

- f) Hanya berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah, dapat menguasai teknik servis *forehand* tinggi dan sebaik-baiknya.

Hal-hal yang harus diingat dalam melakukan *long forehand service* Tahap persiapan.

Peganglah raket dengan pegangan *shake hand*, berdirilah dengan kaki di regangkan selebar bahu dengan satu didepan dan satu dibelakang, *shuttlecock* di pegang pada ketinggian pinggang, berat badan pada kaki bagian belakang, tangan yang memegang raket pada posisi belakang (Tony Grice, 1996 : 26)

- a) Tahap pelaksanaan.

Berat badan dipindahkan ke depan, tangan di ayunkan dari belakang ke depan dan disentakkan pergelangan tangan, lakukan kontak pada ketinggian lutut, *shuttlecock* akan melambungkan tinggi dan jatuh digaris kotak belakang. (Tony Grice, 1996 : 26).

3. Pengertian Servis Panjang.

Servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh di garis belakang bidang lapangan lawan (Tohar 1992: 42). Menurut Ick (2002: 39) servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya di gunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul bola sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Oleh karena itu, pukulan

Servis tinggi ini merupakan salah satu jenis servis yang membutuhkan banyak tenaga.

Dalam melakukan servis panjang, pemain harus memperhatikan gerakan ayunan raket yaitu ke belakang lalu ke depan. Pukulan harus dilakukan dengan sempurna diikuti gerak peralihan titik berat badan, dari kaki belakang ke kaki depan, yang harus berlangsung secara harmonis, Menurut Tony Grice (1996: 25) akhir gerakan servis ini adalah tangan yang mengarah atas yang sejalan dengan bola dan berakhir di atas bahu tangan yang tidak memegang raket.

Servis panjang atau servis tinggi ini akan sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Dengan servis ini lawan dipaksa untuk bergerak sehingga mengeluarkan banyak tenaga. Selain itu, dengan lambungnya bola yang tinggi, bola akan turun dalam keadaan tegak dengan lantai. Posisi bola seperti ini sulit dipukul apa lagi di smash. Servis ini juga dapat digunakan untuk membuka pertahanan lawan dari depan (Icuk: 2002)

4. Pengertian Servis Pendek.

Servis pendek merupakan salah satu pukulan awal pada permainan bulutangkis. menurut Servis Pendek yaitu servis dengan mengarahkan *Shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net, (Tohar 1992 : 41). Menurut Herman Subarjah (2000: 44), servis pendek

merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda. Sedangkan menurut Sutrisno dan Yuni Mariani (2007: 18), tujuan servis pendek adalah untuk memaksa lawan agar kesulitan atau tidak dapat melakukan serangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Tujuannya untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo (2003: 23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Menurut Depdiknas (2003: 16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Ada 3 pilihan jenis ekstrakurikuler yang diajarkan di SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap, yaitu, komputer, pramuka, bulutangkis, yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau tatap muka.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. Tujuan ekstrakurikuler untuk

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa berstatus sebagai subyek dari pendidikan. Pendidikan menurut Driyarkara dalam Sumitro dkk (1998: 66), "Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadinya sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis." Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Menurut Sri Rumini dkk (2000: 32), manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, menurut Siti Partini (1995: 102-112), periode perkembangan adalah :

- a. Masa bayi.
- b. Masa kanak-kanak awal usia 2-6 tahun.
- c. Masa kanak-kanak akhir usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 17) manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan masa

kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistik.

Lebih lanjut menurut Siti Partini (1995: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah :

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sejalan dengan bertambahnya usia, serta makin tinggi dan makin besar, maka kemampuan intelektual serta fisik juga meningkat, terutama pola berfikir, kemauan, rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat di perlukan untuk mendukung kajian teoritis. Adapun hasil penelitian yang relevan di bawah ini adalah :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pribadi (2011) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri 1 Sadangkulon Kecamatan Sadang Kebumen.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah untuk kategori servis pendek, kategori baik 4 anak atau (12,50 %), kategori

cukup 16 anak atau (50 %), kategori buruk 12 anak atau (37,50 %). Dan untuk servis panjang kategori baik 1 anak (3,10 %), kategori cukup 11 anak (34,50 %), dan kategori buruk 20 anak atau (62,50 %).

2. Saryadi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi (2010) dengan judul ” Kemampuan Dasar Memukul Lob Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Nanggulan Kulonorogo ” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini di dapat di simpulkan bahwa secara umum kemampuan pukulan lob di SD Negeri 2 Nanggulan Kulonprogo dalam kategori sangat baik dengan persentasi sebesar 25,7%, kategori baik sebesar 42,86%, kategori cukup baik sebanyak 20,00%, kategori kurang baik sebanyak 0% dan kategori tidak baik sebesar 11,43%

C. Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat individual yang dapat di lakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Cabang olahraga bulutangkis di sekolah dasar dimasukkan dalam program pilihan atau ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Pemain bulutangkis harus menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik termasuk teknik servis. Dalam olahraga bulutangkis salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik adalah servis. Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa :

1. Servis pendek akan berpengaruh terhadap jalannya permainan karena lawan akan berusaha untuk mengembalikan *shuttlecock* agar pelaku servis tidak mudah memperoleh angka.
2. Servis panjang juga dapat mempengaruhi jalannya permainan, karena pemain yang memiliki servis panjang yang tepat dan akurat akan menyulitkan lawan saat mengembalikab *shuttlecock*.
3. Servis panjang dan pendek juga dapat mempengaruhi jalannya permainan, karena pemain yang memiliki servis pendek dan panjang panjang yang tepat dan akurat akan menyulitkan lawan saat mengembalikan *shuttlecock*.

Setiap pemain harus memiliki kemampuan servis panjang dan pendek yang memadai untuk memenangkan permainan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap, karena sampai saat ini belum pernah dilakukan tes pada siswanya untuk mengetahui hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis dengan keterampilan bermain bulutangkis.

D. Hipotesis

Sebelum dilakukan penelitian maka dibuat hipotesis penelitian atau dugaan awal. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis bahwa :

1. Ada hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.

2. Ada hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.
3. Ada hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri 1 Gandrung Mangu Cilacap.